



Analisis Pelaporan Keuangan Segmentasi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia

Hana Afifah Zahra^{1*}, Pebrina Mellani², Julistia Wulandari³, Samuel arjuna⁴ 

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 12, 2022

Revised June 19, 2022

Accepted July 18, 2022

Available online July 25, 2022

Kata Kunci:

Financial Segments Statement,
Segmentation Financial Reporting,
PSAK

Keywords:

Laporan Keuangan, Pelaporan
Keuangan Segmentasi, PSAK



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pengungkapan pelaporan keuangan diperlukan oleh perusahaan terutama oleh perusahaan go public. Laporan keuangan segmen dan interim menjadi salah satu laporan yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan segmen dan interim memudahkan pengguna laporan melihat total dibalik angka konsolidasi ke komponen individu yang membentuk entitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji sepuluh persen terhadap pendapatan dan laba rugi pada laporan keuangan 2018-2020 sesuai dengan PSAK nomor 5, hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan persentase dalam masing masing pengujian, dan juga bertujuan untuk mengetahui pendapatan, biaya, dan laba rugi setiap segmen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sampel yang digunakan adalah teknik Purposive sampling dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dari data laporan keuangan segmen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dibagi menjadi 5 segmen, yaitu mobile, consumer, enterprise, WIB dan lain-lain. Hasil penelitian ini, segmen lain-lain menjadi satu-satunya segmen yang tidak bisa memenuhi uji 10% pendapatan dan uji 10% laba rugi. Segmen lain-lain ini menyediakan produk berupa digital content, big data, business to business (B2B) Commerce serta financial service yang diberikan kepada pelanggan. Yang berarti produk produk dari Telkom ini tidak perlu dilaporkan karena belum memenuhi uji 10% pendapatan dan laba rugi.

ABSTRACT

Disclosure of financial reporting is required by companies, especially by go public companies. Segment and interim financial reports are one of the reports that need to be disclosed in the company's financial statements. The purpose of segment and interim financial statements is to make it easier for report users to see the totals behind the consolidated figures to the individual components that make up the entity. The purpose of this study is to analyze the determination of the reporting segment based on the ten percent test of income and profit and loss in the 2018-2020 financial statements in accordance with PSAK number 5, this aims to determine the factors that cause the percentage change in each test, and also aims to determine the income, costs, and profit and loss of each segment. The research method used is a qualitative research method. The sample used is a purposive sampling technique where the sampling technique is determined with certain considerations. The sample is taken from the financial statement data of the segment of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk which is divided into 5 segments, namely mobile, consumer, enterprise, WIB and others. The results of this study, the miscellaneous segment is the only segment that cannot meet the 10% revenue test and 10% profit and loss test. This other segment provides products in the form of digital content, big data, business to business (B2B) Commerce as well as financial services provided to customers. Which means that these products from Telkom do not need to be reported because they have not met the 10% revenue and profit and loss test.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis semakin meningkat dengan melihat banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri. Setiap perusahaan harus bisa melihat peluang yang ada, hal ini dapat mendorong timbulnya

*Corresponding author.

E-mail addresses: zahra66@gmail.com (Hana Afifah Zahra)

suatu persaingan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain, baik dalam bidang bisnis sejenis maupun tidak sejenis (Fitriyadi, 2021; Syah et al., 2021). Perusahaan yang berkembang pasti akan terus menerus menggerakkan proyek-proyek investasi yang potensial. Pada hakikatnya perusahaan menginginkan keuntungan dalam menjalankan usahanya semakin berkembang dan maju, oleh karena itu perusahaan harus dikelola dengan baik agar dapat efisien dan efektif dalam pengoperasiannya (Maradita, 2014; Sherly et al., 2020). Hasil segmen ditentukan sebelum disesuaikan dengan hak minoritas. Aset Segmen adalah aset operasi yang digunakan segmen dalam aktivitas operasinya dan dapat dikaitkan secara langsung dengan segmen tersebut atau dialokasikan ke segmen tersebut secara rasional (Fakhriyah & Hidayati, 2021; Wardoyo et al., 2022). Pelaporan segmen di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau yang disebut PSAK No. 5 menerangkan pelaporan keuangan sesuai segmen - segmen usaha, terutama yang bergerak di industri dengan segmen yang beragam serta segmen geografis dengan wilayah yang berbeda. Pelaporan segmen akan menggambarkan perkembangan setiap segmen dan segmen geografis yang dilaporkan (Febniati, 2017). Berlaku bagi perusahaan yang menerbitkan surat berharga untuk diperjual belikan kepada publik. Entitas yang secara ekonomi signifikan, termasuk anak perusahaan adalah entitas dengan tingkat pendapatan, laba, aktiva atau jumlah tenaga kerja yang signifikan di tempat operasi utama perusahaan yang disajikan (Jannah, 2018). Penilaian segmen diperlukan untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada segmen perusahaan yang ada (Freytag & Clarke, 2001). Penilaian dilakukan pada setiap segmen industri yang memenuhi uji 10% masih harus dievaluasi kembali sebagai segmen pelaporan. Suatu segmen yang hanya memenuhi satu pengujian namun tidak perlu dipertimbangkan sebagai segmen pelaporan, dan sebaliknya apabila telah gagal memenuhi salah satu pengujian namun telah menjadi segmen pelaporan pada tahun sebelumnya diharapkan akan memenuhi pengujian ditahun mendatang harus dipertimbangkan sebagai segmen pelaporan.

Tujuan penyajian informasi menurut segmen adalah menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai skala relatif, kontribusi laba, dan trend pertumbuhan dari berbagai industri dan wilayah geografis perusahaan yang didiversifikasi untuk memungkinkan para pemakai laporan keuangan dapat memahami kinerja masa lalu perusahaan secara lebih baik, menilai risiko dan imbalan perusahaan secara lebih baik, membuat pertimbangan yang lebih baik terhadap perusahaan secara keseluruhan. Salah satu sumber informasi yang paling penting dan menjadi dasar pengambilan keputusan investor adalah laporan keuangan (Binh, 2012; Ismail & Chandler, 2005; Natapura, 2011). Tidak hanya investor, kreditur dan calon investor juga sangat berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan, karena laporan keuangan dapat dijadikan dasar bagi mereka untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan. Menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Atufah, 2018; Herawati, 2019; Mulyati et al., 2021). Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Berdasarkan metode pelaporan baru yang dibuat oleh IASB, lebih menekankan kepada pendekatan manajemen untuk menyajikan informasi yang relevan dan memungkinkan pengguna untuk menganalisis kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen dan mendukung konsistensi yang lebih baik antara segmen informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang diungkapkan dalam laporan manajemen internal. Untuk mengidentifikasi segmen operasi, harus mempertimbangkan operasi organisasi internal, dan jika segmen operasi telah diidentifikasi tidak sesuai dengan bisnis atau segmen geografis, maka perlu pengorganisasian kembali aktivitas kompleks entitas sehingga dapat mengidentifikasi produk/jasa terkait atau wilayah geografis yang sesuai dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang sama (Pardede & Ernawati, 2017).

Pelaporan keuangan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan mereka (Matangkin et al., 2018; Roszkowska, 2020). Penyusunan laporan keuangan membutuhkan kebijakan segmen, karena segmen harus disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan (Fransisca, 2016; Heti, 2017; Putra et al., 2019). Karena tujuan informasi segmen untuk membantu pengguna laporan membuat penilaian untuk perusahaan apakah mereka akan berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah perusahaan yang menjual surat-surat berharga di pasar modal maka laporan keuangan segmen interim semakin diperlukan oleh para calon investor dan para calon pembeli saham ataupun obligasi untuk memperoleh informasi dan gambaran kemajuan perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akuntansi, oleh karena itu setiap organisasi yang menyusun laporan keuangan mau harus memenuhi standar akuntansi (Norkamsiah et al., 2017; Tegor et al., 2021). Sehingga tujuan laporan keuangan dapat terpenuhi, yakni memberikan informasi ekonomi

perusahaan pada periode tertentu dan membantu para pemakai laporan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, serta sebagai alat untuk menentukan suatu keputusan (Maith, 2013; Pongoh, 2013; Septiana, 2019).

Pengungkapan segmen yang berbasis pada PSAK No 5 (Revisi 2009) yang telah mengadopsi IFRS 8 telah mengenalkan sebuah metode yaitu pendekatan manajemen. Pendekatan manajemen memberikan kebebasan kepada manajer untuk membuat keputusan mengenai informasi segmen yang akan dilaporkan (Popović et al., 2012; Supriyono, 2018; Too & Weaver, 2014). Informasi segmen berperan bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian dan analisis investasi yakni dengan menilai resiko dan imbalan dari suatu perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha atau suatu perusahaan multinasional, serta membantu mereka dalam memprediksi aliran kas masa depan dan mengantisipasi laba yang akan datang. Industri komunikasi dan jaringan semakin berkembang dan maju seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini. Begitu pula dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk atau yang biasa disebut PT. Telkom terus melakukan perkembangan terhadap perusahaannya. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia serta merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan salah satu BUMN yang 50,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan 47,91% dimiliki oleh publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, seperti PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), PT. Telkom Akses, PT. Multimedia Nusantara (Telkom Metra) dan PT. PINS Indonesia. PT. Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (Fixed Wireline), jasa telepon tetap nirkabel (Fixed wireless), jasa telepon bergerak (mobile service), data/internet serta jasa multimedia lainnya, sehingga terbentuk segmen dan interim yang wajib menyajikan laporan keuangan segmen. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan kebijakan akuntansi segmen sebab segmen harus disusun berdasarkan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan pelaporan keuangan konsolidasi perusahaan, karena tujuan informasi segmen ialah untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan membuat penilaian yang lebih memadai mengenai perusahaan secara keseluruhan, dimana pernyataan tersebut mensyaratkan bahwa kebijakan akuntansi diterapkan pada pelaporan informasi segmen guna pengambilan keputusan terhadap alokasi sumber daya kepada segmen tersebut dan penilaian kinerja segmen tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dimana data tersebut diambil dari data Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Winata, 2020). Sampel yang digunakan adalah teknik Purposive sampling dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dari data laporan keuangan segmen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dibagi menjadi 5 segmen, yaitu *mobile*, *consumer*, *enterprise*, *WIB* dan lain-lain. Pada penelitian ini melakukan identifikasi tanggung jawab pelaporan segmen dengan menggunakan pengujian terkait pelaporan segmen yang diantaranya uji pendapatan 10% dan uji laba rugi 10 %.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Laporan Keuangan Segmen Telekomunikasi Indonesia Tbk dibagi menjadi 5 segmen, yaitu *mobile*, *consumer*, *enterprise*, *WIB*, dan lain-lain. Data laporan keuangan segmennya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Laporan Keuangan Segmen 2018-2021

Hasil Operasi Berdasarkan Segmen	2018 (Rp Miliar)	2019 (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)
Mobile				
Pendapatan eksternal	85.338	87.897	83.720	84.267
Pendapatan antar segmen	3.880	3.163	3.297	3.097
Total Pendapatan segmen	89.218	91.060	87.017	87.364
Total Beban Segmen	(55.449)	(56.864)	(54.051)	(52.929)
Hasil Segmen	33.769	34.196	32.966	34.435

Hasil Operasi Berdasarkan Segmen	2018 (Rp Miliar)	2019 (Rp Miliar)	2020 (Rp Miliar)	2021 (Rp Miliar)
Consumer				
Pendapatan eksternal	13.891	17.706	20.957	24.390
Pendapatan antar segmen	2.990	786	1.148	187
Total Pendapatan segmen	16.181	18.492	22.105	25.117
Total Beban Segmen	(15.531)	(15.904)	(17.544)	(19.223)
Hasil Segmen	650	2.588	4.561	5.894
Enterprise				
Pendapatan eksternal	21.054	18.701	17.729	19.141
Pendapatan antar segmen	17.995	16.834	18.591	22.395
Total Pendapatan segmen	39.049	35.535	36.320	41.536
Total Beban Segmen	(37.833)	(36.768)	(36.864)	(41.843)
Hasil Segmen	1.216	(1.233)	(544)	(307)
WIB (Wholesale and Internet Business)				
Pendapatan eksternal	10.084	10.609	13.501	14.255
Pendapatan antar segmen	16.678	16.265	16.139	18.072
Total Pendapatan segmen	26.762	26.874	29.640	32.327
Total Beban Segmen	(20.634)	(21.111)	(23.143)	(23.135)
Hasil Segmen	6.128	5.763	6.497	9192
Lain-lain				
Pendapatan eksternal	130	197	219	205
Pendapatan antar segmen	886	1.289	1.550	2.395
Total Pendapatan segmen	1.016	1.486	1.769	2.600
Total Beban Segmen	(1.073)	(1.546)	(1.662)	(2.401)
Hasil Segmen	(57)	(60)	107	199

Tabel 2. Uji Pendapatan Sepuluh Persen Laporan Keuangan Segmen PT. Telekomunikasi Indonesia TBK Tahun 2018

NO.	Segmen	Pendapatan Segmen	Persentase	Segmen Dilaporkan
1	Mobile	89.218.000.000	51,8 %	Ya
2	Consumer	16.181.000.000	9,4 %	Tidak
3	Enterprise	39.049.000.000	22,67 %	Ya
4	WIB	26.762.000.000	15,54 %	Ya
5	Lain-lain	1.016.000.000	0,59 %	Tidak
Total		172.226.000.000	100 %	

Berdasarkan [Tabel 2](#), dapat dilihat persentase pendapatan pada tahun 2018 dari segmen produk consumer dan lain-lain tidak perlu dilaporkan karena tidak memenuhi uji sepuluh persen pendapatan. Sedangkan untuk segmen Mobile, Enterprise dan Wib dapat dilaporkan karena sudah memenuhi uji sepuluh persen.

Tabel 3. Uji Pendapatan Sepuluh Persen Laporan Keuangan Segmen PT. Telekomunikasi Indonesia TBK Tahun 2019

NO.	Segmen	Pendapatan Segmen	Persentase	Segmen Dilaporkan
1	Mobile	91.060.000.000	52,5 %	Ya
2	Consumer	18.492.000.000	10,66 %	Ya
3	Enterprise	35.535.000.000	20,49 %	Ya
4	WIB	26.874.000.000	15,49 %	Ya
5	Lain-lain	1.486.000.000	0,86 %	Tidak
Total		173.447.000.000	100 %	

Berbeda dari tahun 2018, pada tahun 2019 hanya segmen lain-lain yang tidak memenuhi uji 10%, berdasarkan hasil uji 10% ada [Tabel 3](#) segmen lain-lain memperoleh skor 0,86% yang menyebabkannya tidak berhasil dalam uji 10% sehingga segmen lain-lain tidak perlu dilaporkan. Sedangkan untuk keempat

segmen lainnya yang terdiri dari Mobile, Consumer, Enterprise dan WIB dapat dilaporkan karena berdasarkan hasil uji pendapatan 10% pada Tabel 3 memenuhi hasil uji 10%.

Tabel 4. Uji Pendapatan Sepuluh Persen Laporan Keuangan Segmen PT. Telekomunikasi Indonesia TBK Tahun 2020

NO.	Segmen	Pendapatan Segmen	Persentase	Segmen Dilaporkan
1	Mobile	87.017.000.000	49,2 %	Ya
2	Consumer	22.105.000.000	12,5 %	Ya
3	Enterprise	36.320.000.000	20,54 %	Ya
4	WIB	29.640.000.000	16,76 %	Ya
5	Lain-lain	1.769.000.000	1 %	Tidak
Total		176.851.000.000	100%	

Berdasarkan Tabel 4 Uji pendapatan hanya segmen lain-lain yang tidak memenuhi uji 10% walaupun segmen lain-lain sudah mengalami kenaikan sebesar 0,14% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, untuk segmen mobile mengalami penurunan sebesar 3,3% dari tahun sebelumnya. Walaupun mengalami penurunan, segmen mobile masih saja tetap berada pada posisi teratas dalam pelaporan keuangan segmen dan masih tetap memenuhi untuk uji sepuluh persen pendapatan.

Tabel 5. Uji Pendapatan Sepuluh Persen Laporan Keuangan Segmen PT. Telekomunikasi Indonesia TBK Tahun 2021

NO.	Segmen	Pendapatan Segmen	Persentase	Segmen Dilaporkan
1	Mobile	87.364.000.000	46,24 %	Ya
2	Consumer	25.117.000.000	13,29 %	Ya
3	Enterprise	41.536.000.000	21,98 %	Ya
4	WIB	32.327.000.000	17,11 %	Ya
5	Lain-lain	2.600.000.000	1,38 %	Tidak
Total		188.944.000.000	100%	

Berdasarkan Tabel 5, untuk tahun 2021, segmen lain-lain tetap menjadi satu-satunya segmen yang tidak bisa memenuhi uji 10% pendapatan walaupun sudah mengalami kenaikan sebesar 0,38% dari tahun sebelumnya sehingga segmen lain-lain tidak perlu dilaporkan. Sedangkan untuk segmen mobile masih saja mengalami penurunan sebesar 3,3%. Akan tetapi, penurunan tersebut tidak terlalu signifikan dan tetap membuat segmen mobile memenuhi uji 10% pendapatan. Dan untuk segmen consumer, enterprise, dan WIB mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Tabel 6. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen Laporan Keuangan Segmen PT. Telekomunikasi Indonesia TBK Tahun 2018-2021

No	Segmen	Uji L/R 2018	Persentase	Uji L/R 2019	Persentase
1	Mobile	33.769.000.000	80,75%	34.196.000.000	78,00%
2	Consumer	650.000.000	1,55%	2.588.000.000	5,90%
3	Enterprise	1.216.000.000	2,91%	1.233.000.000	2,81%
4	WIB	6.128.000.000	14,65%	5.763.000.000	13,15%
5	Lain-lain	57.000.000	0,14%	60.000.000	0,14%
Total		41.820.000.000	100%	43.840.000.000	100%

No	Segmen	Uji L/R 2020	Persentase	Uji L/R 2021	Persentase
1	Mobile	32.966.000.000	73,79%	34.435.000.000	68,83%
2	Consumer	4.561.000.000	10,21%	5.894.000.000	11,78%
3	Enterprise	544.000.000	1,22%	307.000.000	0,61%
4	WIB	6.497.000.000	14,54%	9.192.000.000	18,37%
5	Lain-lain	107.000.000	0,24%	199.000.000	0,40%
Total		44.675.000.000	100%	50.027.000.000	100%

Berdasarkan Tabel 6 dalam uji sepuluh persen segmen yang sama atau lebih sepuluh persen untuk uji laba rugi yang memenuhi pelaporan segmen di tahun 2018-2019 adalah segmen Mobile dan Wib. Namun di tahun 2020-2021 yang memenuhi sebagai pelaporan segmen adalah Mobile, Consumer, dan Wib.

Pembahasan

Perusahaan yang berkembang pasti akan terus menerus menggerakkan proyek-proyek investasi yang potensial. Pada hakikatnya perusahaan menginginkan keuntungan dalam menjalankan usahanya semakin berkembang dan maju, oleh karena itu perusahaan harus dikelola dengan baik agar dapat efisien dan efektif dalam pengoperasiannya (Maradita, 2014; Sherly et al., 2020). Hasil segmen ditentukan sebelum disesuaikan dengan hak minoritas. Aset Segmen adalah asset operasi yang digunakan segmen dalam aktivitas operasinya dan dapat dikaitkan secara langsung dengan segmen tersebut atau dialokasikan ke segmen tersebut secara rasional (Fakhriyyah & Hidayati, 2021; Wardoyo et al., 2022). Pelaporan segmen di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau yang disebut PSAK No. 5 menerangkan pelaporan keuangan sesuai segmen - segmen usaha, terutama yang bergerak di industri dengan segmen yang beragam serta segmen geografis dengan wilayah yang berbeda. Pelaporan segmen akan menggambarkan perkembangan setiap segmen dan segmen geografis yang dilaporkan (Febniati, 2017). Berlaku bagi perusahaan yang menerbitkan surat berharga untuk diperjual belikan kepada publik. Entitas yang secara ekonomi signifikan, termasuk anak perusahaan adalah entitas dengan tingkat pendapatan, laba, aktiva atau jumlah tenaga kerja yang signifikan di tempat operasi utama perusahaan yang disajikan (Jannah, 2018). Penilaian segmen diperlukan untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada segmen perusahaan yang ada (Freytag & Clarke, 2001). Penilaian dilakukan pada setiap segmen industri yang memenuhi uji 10% masih harus dievaluasi kembali sebagai segmen pelaporan. Suatu segmen yang hanya memenuhi satu pengujian namun tidak perlu dipertimbangkan sebagai segmen pelaporan, dan sebaliknya apabila telah gagal memenuhi salah satu pengujian namun telah menjadi segmen pelaporan pada tahun sebelumnya diharapkan akan memenuhi pengujian ditahun mendatang harus dipertimbangkan sebagai segmen pelaporan.

Tujuan penyajian informasi menurut segmen adalah menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai skala relatif, kontribusi laba, dan trend pertumbuhan dari berbagai industri dan wilayah geografis perusahaan yang didiversifikasi untuk memungkinkan para pemakai laporan keuangan dapat memahami kinerja masa lalu perusahaan secara lebih baik, menilai risiko dan imbalan perusahaan secara lebih baik, membuat pertimbangan yang lebih baik terhadap perusahaan secara keseluruhan. Salah satu sumber informasi yang paling penting dan menjadi dasar pengambilan keputusan investor adalah laporan keuangan (Binh, 2012; Ismail & Chandler, 2005; Natapura, 2011). Tidak hanya investor, kreditor dan calon investor juga sangat berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan, karena laporan keuangan dapat dijadikan dasar bagi mereka untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan. Menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Atufah, 2018; Herawati, 2019; Mulyati et al., 2021). Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Berdasarkan metode pelaporan baru yang dibuat oleh IASB, lebih menekankan kepada pendekatan manajemen untuk menyajikan informasi yang relevan dan memungkinkan pengguna untuk menganalisis kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen dan mendukung konsistensi yang lebih baik antara segmen informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang diungkapkan dalam laporan manajemen internal. Untuk mengidentifikasi segmen operasi, harus mempertimbangkan operasi organisasi internal, dan jika segmen operasi telah diidentifikasi tidak sesuai dengan bisnis atau segmen geografis, maka perlu pengorganisasian kembali aktivitas kompleks entitas sehingga dapat mengidentifikasi produk/jasa terkait atau wilayah geografis yang sesuai dengan tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang sama (Pardede & Ernawati, 2017).

Pelaporan keuangan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan mereka (Matangkin et al., 2018; Roszkowska, 2020). Penyusunan laporan keuangan membutuhkan kebijakan segmen, karena segmen harus disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan (Fransisca, 2016; Heti, 2017; Putra et al., 2019). Karena tujuan informasi segmen untuk membantu pengguna laporan membuat penilaian untuk perusahaan apakah mereka akan berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut. Meningkatnya jumlah perusahaan yang menjual surat-surat berharga di pasar modal maka laporan keuangan segmen interim semakin diperlukan oleh para calon investor dan para calon pembeli saham ataupun obligasi untuk memperoleh informasi dan gambaran kemajuan perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akuntansi, oleh karena itu setiap organisasi yang menyusun laporan keuangan mau harus memenuhi standar akuntansi (Norkamsiah et al., 2017; Tegor et al., 2021). Sehingga tujuan laporan keuangan dapat terpenuhi, yakni memberikan informasi ekonomi

perusahaan pada periode tertentu dan membantu para pemakai laporan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, serta sebagai alat untuk menentukan suatu keputusan (Maith, 2013; Pongoh, 2013; Septiana, 2019).

Pengungkapan segmen yang berbasis pada PSAK No 5 (Revisi 2009) yang telah mengadopsi IFRS 8 telah mengenalkan sebuah metode yaitu pendekatan manajemen. Pendekatan manajemen memberikan kebebasan kepada manajer untuk membuat keputusan mengenai informasi segmen yang akan dilaporkan (Popović et al., 2012; Supriyono, 2018; Too & Weaver, 2014). Informasi segmen berperan bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian dan analisis investasi yakni dengan menilai resiko dan imbalan dari suatu perusahaan yang memiliki diversifikasi usaha atau suatu perusahaan multinasional, serta membantu mereka dalam memprediksi aliran kas masa depan dan mengantisipasi laba yang akan datang. Industri komunikasi dan jaringan semakin berkembang dan maju seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini. Begitu pula dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk atau yang biasa disebut PT. Telkom terus melakukan perkembangan terhadap perusahaannya. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia serta merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta. Telkom merupakan salah satu BUMN yang 50,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan 47,91% dimiliki oleh publik. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, seperti PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), PT. Telkom Akses, PT. Multimedia Nusantara (Telkom Metra) dan PT. PINS Indonesia. PT. Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (Fixed Wireline), jasa telepon tetap nirkabel (Fixed wireless), jasa telepon bergerak (mobile service), data/internet serta jasa multimedia lainnya, sehingga terbentuk segmen dan interim yang wajib menyajikan laporan keuangan segmen. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan kebijakan akuntansi segmen sebab segmen harus disusun berdasarkan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan pelaporan keuangan konsolidasi perusahaan, karena tujuan informasi segmen ialah untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan membuat penilaian yang lebih memadai mengenai perusahaan secara keseluruhan, dimana pernyataan tersebut mensyaratkan bahwa kebijakan akuntansi diterapkan pada pelaporan informasi segmen guna pengambilan keputusan terhadap alokasi sumber daya kepada segmen tersebut dan penilaian kinerja segmen tersebut

4. SIMPULAN

Penentuan pelaporan segmen berdasarkan uji pendapatan laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2021 penerapannya kurang tepat menurut PSAK No. 5, karena pendapatan dari segmen consumer dan lain-lain pada tahun 2018 tidak mencapai pengujian 10 persen dari total pendapatan seluruh segmen, dan dari tahun 2018 sampai 2021 pendapatan dari segmen lain – lain pengujiannya masih kurang dari 10 persen dari total pendapatan seluruh segmen.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atufah, I. D. (2018). Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115–123. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16218>.
- Binh, T. Q. (2012). Voluntary disclosure information in the annual reports of non financial listed companies: the case of Vietnam. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 2(2), 69–90. http://www.aebrjournal.org/uploads/6/6/2/2/6622240/2._binh-2.pdf.
- Fakhriyyah, D. D., & Hidayati, I. (2021). Pengungkapan Kuantitatif dan Kualitatif Segmen Operasi Berdasarkan PSAK 5 Revisi 2009 (Penyesuaian 2015) di Indonesia. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 175–191. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i2.163>.
- Febniati, F. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. Dan Entitas Anak. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(12).
- Fitriyadi, E. P. (2021). Inovasi E-Commerce dan Starup Sebagai Tantangan Masyarakat Industri 4.0. *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)*, 14(3).
- Fransisca, S. (2016). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Pada Pt Sekawan Intipratama, Tbk. Dan Entitas Anak. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(6).
- Freytag, P. V., & Clarke, A. H. (2001). Business to business market segmentation. *Industrial Marketing Management*, 30(6), 473–486. [https://doi.org/10.1016/S0019-8501\(99\)00103-0](https://doi.org/10.1016/S0019-8501(99)00103-0).
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.

- Heti, M. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Dan Laporan Keuangan Interim Pt Millenium Pharmacon International, Tbk. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(8).
- Ismail, K. N. I. K., & Chandler, R. (2005). Perceptions of professional investors in Malaysia on the usefulness of quarterly financial reports. *Jurnal Pengurusan*, 24, 105–124. <https://core.ac.uk/download/pdf/11490874.pdf>.
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87–112.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2130>.
- Maradita, A. (2014). Karakteristik good corporate governance pada bank syariah dan bank konvensional. *Yuridika*, 29(2). <https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366>.
- Matangkin, L., Ng, S., & Mardiana, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor Dengan Kecurangan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Simak*, 16(2), 181–208. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.42>.
- Mulyati, S., Hati, R. P., & Rivaldo, Y. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada PT. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9–12. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/altamaddun-batam/article/view/35>.
- Natapura, C. (2011). Analisis Perilaku Investor Institusional dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP). *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 16(3), 7. <https://doi.org/10.20476/jbb.v16i3.620>.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2017). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *AKUNTABEL*, 13(2), 151–163.
- Pardede, R. P., & Ernawati, T. (2017). Analisis Penerapan PSAK 5 (Revisi 2009) terhadap Pengungkapan Segmen Operasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), 157–163. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.86>.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2135>.
- Popovič, A., Hackney, R., Coelho, P. S., & Jaklič, J. (2012). Towards business intelligence systems success: Effects of maturity and culture on analytical decision making. *Decision Support Systems*, 54(1), 729–739. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.08.017>.
- Putra, T. A. P. S., Tusholihah, M., Retnawati, K., & Maje, G. I. L. (2019). Dampak dan Upaya Penerapan IFRS pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 284–298. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v1i2.14>.
- Roszkowska, P. (2020). Fintech in financial reporting and audit for fraud prevention and safeguarding equity investments. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 17(2), 164–196. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2019-0098>.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sherly, S., Halim, F., Butarbutar, M., Arfandi, S. N., Sisca, S., Purba, B., & Purba, E. (2020). *Pemasaran Internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. UGM PRESS.
- Syah, R. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(3), 396–416.
- Tegor, T., Yusmalina, Y., & Haqiqi, F. (2021). Penerapan Standar Akuntansi dan Kualitas Aparatur Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karimun). *Jurnal Cafeteria*, 2(1), 13–24.
- Too, E. G., & Weaver, P. (2014). The management of project management: A conceptual framework for project governance. *International Journal of Project Management*, 32(8), 1382–1394. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2013.07.006>.
- Wardoyo, D. U., Tambunan, R. L. C., Pratama, R. A., & AS, A. R. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Segmen Enterprise PT. Telkom Indonesia 2017-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 214–217. <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jimek/article/view/234>.
- Winata, N. T. (2020). Membangun Gerakan Literasi Sekolah melalui Koper. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(2), 584–592. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i2.355>.